ABSTRAK

Nanie Herawati. NIM. 180101080780. *Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak Usia 3-6 Tahun Yang Mengalami Keterlambatan Berbicara (Studi Kasus Di Desa Bajawit Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.* Pembimbing (I) Nor Izzatil Hasanah, S. Pd. M. Pd dan Pembimbing (II) Drs. H. Samdani, M. Fil. I., pada Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata Kunci: Anak usia dini, peran orang tua, keterlambatan berbicara

Masalah keterlambatan bicara anak merupakan masalah yang cukup serius yang harus segera ditangani karena merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Para orang tua yang memiliki anak yang mengalami keterlambatan berbicara dinilai berhasil dalam membantu perkembangan berbicara anak. Maka keberhasilan itu lah yang perlu untuk diketahui sehingga orang tua lainnya dapat menerapkannya pula. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Studi kasus), melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Sebanyak 5 orang Anak berusia 3-6 tahun yang mengalami Keterlambatan Berbicara dan 5 Orang Tua yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat beberapa upaya atau peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Peran orang tua adalah yang paling utama dalam membantu perkembangan berbicara anak, karena peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan dan mendidik anak agar berkembang dalam berbicaranya, serta anak akan mampu dan lancar dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Peran orang tua dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara di Desa Bajawit yaitu; sering mengajak anak berbicara, membantu membenarkan pengucapan anak yang salah, mengenalkan lingkungan sekitar, membacakan buku cerita, mengajak anak bernyanyi, mengajak bermain, membatasi penggunaan gadget dan tanya jawab.